

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, penting untuk merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, teori konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky juga mendukung strategi pembelajaran aktif dan kooperatif, di mana peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung serta interaksi sosial.

Fokus utama pendidikan seharusnya terletak pada pembangunan karakter dan kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara yang menekankan bahwa pendidikan harus diarahkan pada pengembangan potensi diri serta pembentukan karakter yang baik. Pendidikan yang bermakna tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk kehidupan bermasyarakat.

Abad ke-21 merupakan era yang telah dikenal luas di berbagai belahan dunia. Kemajuan dalam bidang teknologi, komunikasi, dan informasi terus mengalami peningkatan seiring perkembangan zaman. Perubahan-perubahan tersebut tampak jelas dalam berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran di abad ke-21 turut menjadi pendorong penting dalam transformasi pendidikan. Diharapkan tujuan pendidikan di Indonesia mampu memberikan pengaruh positif yang besar bagi sekolah, sehingga sekolah dapat bersaing secara optimal di era abad ke-21 ini. (Akhwani & Romdloni, 2021)

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi setiap individu melalui berbagai pengalaman belajar, penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta penanaman nilai-nilai moral yang dibutuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif. Dengan pendidikan, seseorang dapat memperluas cara pandangnya, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperoleh keahlian yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Proses pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan juga berlangsung di lingkungan keluarga, masyarakat, serta dari pengalaman hidup yang membentuk karakter dan kesadaran akan peran sosialnya.

Menyesuaikan dengan kebutuhan abad ke-21, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, inovatif, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif. Salah satu metode yang terbukti efisien adalah model pembelajaran RICOSRE berbasis pemecahan masalah, yang mengajak siswa untuk mengenali permasalahan nyata, menelaah akar penyebabnya, serta menyusun solusi dengan mengacu pada konsep-konsep

IPAS yang telah dipelajari sebelumnya. Menurut Astikawati et al., n.d. Penggunaan model pembelajaran RICOSRE mampu mendorong peningkatan keterampilan berpikir tingkat lanjut dan menumbuhkan sikap belajar mandiri siswa dalam mata pelajaran IPA.

Sejalan dengan perkembangan terbaru, penelitian oleh Sariasih, (2023) fakta ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Ricorse dalam mata pelajaran IPAS mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, serta mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran IPAS yang berfokus pada pemecahan masalah tidak hanya menambah wawasan akademik siswa, tetapi juga turut membentuk karakter yang tangguh, kreatif, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2024 di kelas V SDN 02 Jiwan dan SDN Banjarsari 01, Kabupaten Madiun, menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kendala dalam menyelesaikan masalah. Kesulitan dalam pembelajaran IPA, terutama dalam aspek pemecahan masalah, tergolong kompleks dan beragam. Salah satu hambatan utama yang dialami siswa adalah ketidakmampuan dalam mengonversi permasalahan ke dalam bentuk matematis yang sesuai. Banyak dari mereka juga belum terbiasa memahami isi soal, terutama soal berbentuk cerita, karena kurangnya kemampuan dalam menganalisis situasi serta memilah informasi penting yang dibutuhkan untuk menemukan solusi.

Guru diharapkan mampu mendampingi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menghadapi berbagai permasalahan. Untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, pembelajaran sebaiknya dirancang secara kontekstual, relevan dengan kehidupan nyata, serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang membangun serta mendorong siswa untuk bekerja sama dan mengeksplorasi beragam strategi dalam memecahkan suatu permasalahan.

Guna mengasah kemampuan memecahkan masalah secara kreatif, dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dan efisien sehingga proses analisis terhadap keterampilan tersebut dapat berlangsung secara optimal. Salah satu pendekatan dalam pengajaran matematika yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan kemampuan problem solving siswa adalah model RICOSRE (*Reading, Identifying, Constructing, Solving, Reviewing, Extending*) (Mahanal & Siti Zubaidah, 2017).

Menurut Eriyantika & Hidayati, (2025) model RICOSRE turut memberikan dampak yang besar terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, khususnya ketika diterapkan bersamaan dengan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa.

Model pembelajaran ini memiliki serangkaian tahapan yang dirancang untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif saat menghadapi berbagai tantangan pemecahan masalah.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model RICOSRE (*Reading, Identifying, Constructing, Solving, Reviewing, Extending*). Model ini terdiri atas beberapa tahapan yang secara sistematis mendukung penguatan daya pikir kreatif siswa. RICOSRE sendiri merupakan bentuk pengembangan dari model pembelajaran Sintak, yang meliputi enam langkah utama: (1) membaca, (2) mengidentifikasi masalah, (3) menyusun solusi, (4) menyelesaikan masalah, (5) meninjau kembali solusi yang telah dibuat, dan (6) memperluas cara penyelesaian masalah tersebut.

RICOSRE menempatkan pemecahan masalah sebagai salah satu elemen kunci, dengan menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran. Model ini dirancang melalui serangkaian aktivitas yang mampu merangsang daya kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan secara rinci, baik melalui bimbingan langsung maupun tidak langsung. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menerapkan berbagai strategi guna meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, berbeda dengan metode pembelajaran yang hanya menekankan pada hafalan materi semata..(Mahanal & Siti Zubaidah, 2017).

Mengacu pada permasalahan yang ada, guru diharapkan mampu mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Untuk itu, guru perlu merancang pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta menyajikan tantangan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik agar mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Di samping itu, guru juga diharapkan

dapat memberikan umpan balik yang membangun serta mendorong siswa untuk bekerja sama dan mengeksplorasi berbagai strategi dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Terdapat beragam media yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu permainan edukatif *Wordwall*. Melalui media ini, diharapkan siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan membangun rasa percaya diri, sehingga kemampuan dan pemahaman mereka pun dapat berkembang. Atas dasar itu, peneliti menetapkan *Wordwall* sebagai media evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Purnamasari et al., (2020) *Wordwall* merupakan salah satu pilihan media pembelajaran interaktif yang dapat menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, baik untuk peserta didik maupun pendidik. Aplikasi ini mengutamakan metode belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui aktivitas yang bersifat kompetitif bersama teman sekelas, sesuai dengan materi yang sedang atau telah dipelajari.

Penggunaan model pembelajaran yang bersifat inovatif, seperti RICOSRE, dipadukan dengan media interaktif seperti *Wordwall*, terbukti mampu mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang secara tepat dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

B. Batasan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada topik “Efektivitas Model Pembelajaran RICOSRE Berbantuan Media Wordwall dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA” dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah model pembelajaran RICOSRE yang didukung dengan media Wordwall, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas V.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas model pembelajaran RICOSRE berbantuan media *Wordwall* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS .

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas model pembelajaran RICOSRE yang didukung media *Wordwall* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis terkait efektivitas penerapan model RICOSRE pada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar, guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Upaya dalam memahami media pembelajaran ini bertujuan untuk menyampaikan informasi terkait efektivitas model pembelajaran RICOSRE. Selain itu, model ini diharapkan dapat diaplikasikan secara langsung oleh guru dalam proses pembelajaran IPAS di sekolah.

b. Bagi Guru

Menyediakan beragam alternatif metode dan media pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru di kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas melalui penambahan informasi yang relevan diharapkan mampu

menghasilkan peserta didik yang kompeten dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

F. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel disusun dengan tujuan untuk meminimalkan potensi kesalahan yang dapat memengaruhi keakuratan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Ricosre

Model pembelajaran RICOSRE merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk mendukung peserta didik dalam mengasah kemampuan berpikir tingkat lanjut, yang mencakup kreativitas serta keterampilan metakognitif (Mahanal et al., 2019) . Model RICOSRE adalah hasil pengembangan dari pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan menyelesaikan masalah.

2. Media pembelajaran word wall

Word Wall merupakan salah satu media pembelajaran berbasis aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan melalui pendekatan permainan. Dengan menggunakan media ini, kemampuan emosional serta hasil belajar siswa dapat dievaluasi. Penelitian ini menggunakan media berbentuk permainan yang diharapkan mampu mendukung guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara lebih

efektif.

3. Kemampuan berfikir kritis

Berpikir kritis adalah proses berpikir yang dimiliki oleh individu, di mana dalam menyelesaikan suatu masalah dilakukan melalui analisis dan pemikiran yang mendalam.

4. Pembelajaran IPA

IPA adalah pengetahuan khusus yang diperoleh melalui observasi, eksperimen, penarikan kesimpulan, dan penyusunan teori, serta mengaitkan berbagai metode satu sama lain.